

**BENTUK MUSIK DAN FUNGSI KESENIAN *TERBANG BANCAHAN*  
DI DESA SUKOREJO KECAMATAN PARENGAN**

**KABUPATEN TUBAN**

Mohdi Yulianto Prabowo

Sendratasik FBS UNESA

**ABSTRAK**

*Terbang Bancahan* di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban merupakan kesenian tradisional yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat mayoritas beragama Islam. *Terbang Bancahan* disajikan dengan menggunakan instrumen *terbang* yang berjumlah enam buah, sebuah *kendhang*, dan sebuah *jidor*. Instrumen *terbang* menjadi salah satu cirikhas kesenian Islam. Kesenian ini mempunyai pola permainan yang variatif antara instrumen yang satu dengan instrumen lainnya. Pola-pola yang terdapat dalam kesenian ini berbeda dengan kesenian *terbang* yang berada di daerah lain di Indonesia. Selain pada bagian pola permainan instrumen, terdapat hal menarik lain yang terletak pada lagu atau melodi yang digunakan untuk melantunkan syair-syair kesenian ini. Oleh karena itu, kesenian ini perlu dikaji bentuk musiknya. Bentuk musik pada kesenian *Terbang Bancahan* tidak lepas dari kegunaan atau fungsi dalam masyarakat pendukungnya.

Rumusan masalahnya adalah, 1) Bagaimana bentuk musik kesenian *Terbang Bancahan* di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, 2) Apa fungsi kesenian *Terbang Bancahan* di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Penelitian ini mendeskripsikan notasi pola permainan instrumen dan notasi syair kesenian *Terbang Bancahan* dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil analisis dari penelitian ini yaitu, *Terbang Bancahan* memiliki dua pola permainan instrumen. Pola permainan instrumen tersebut adalah *Kodokan* pola dan pola *Turun*. Kesenian ini berfungsi sebagai, 1) Sarana Ritual, 2) Hiburan Pribadi, 3) Presentasi Estetis, 4) Sebagai Pengikat Solidaritas Individu Dalam Kelompok, 5) Sebagai Media Komunikasi Masa.

Kata kunci: *Terbang Bancahan*, Bentuk Musik, Fungsi

**PENDAHULUAN**

Kelahiran sebuah bentuk kesenian merupakan satu produk dari sebuah kebudayaan masyarakat. Kesenian merupakan ruang untuk mengekspresikan diri dari berbagai pengalaman baik perilaku ataupun norma yang kemudian digunakan untuk pengukuhan berbagai peristiwa dalam masyarakat pendukungnya. Segala bentuk kesenian yang hidup dan berkembang dalam suatu daerah tidak akan lepas dari

perilaku ataupun norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Sehingga sebuah bentuk kesenian akan terus hidup beriringan dengan masyarakat pendukungnya.

Kesenian *Terbang Bancahan* merupakan kesenian tradisional yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat mayoritas beragama Islam. Secara geografis Kabupaten Tuban terletak di daerah pesisir utara pulau Jawa. Sehingga kebudayaan yang hidup dalam masyarakatnya didominasi dengan kebudayaan masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir mempunyai ciri khas kebudayaan yang diwarnai dengan budaya masyarakat *Timur Tengah* yang mayoritas beragama Islam. Kebudayaan Timur Tengah menyebar bersama dengan para kaum pedagang dari *Timur Tengah* yang melakukan perdagangan baik di pulau Jawa ataupun dipulau lain, di Nusantara. Salah satu cara dan sebagai media penyebaran agama Islam yang dilakukan baik para pedagang kaum *Timur Tengah* adalah dengan media kesenian.<sup>1</sup> Salah satu kesenian khas Islami yang digunakan adalah kesenian musik yang menggunakan instrumen *terbang* atau sering disebut juga dengan istilah rebana. Kesenian Islami dengan menggunakan *terbang* banyak berkembang di wilayah pesisir utara pulau Jawa seperti *Terbang Banjari* yang hidup berkembang di Kabupaten Gresik, kesenian *Terbang Sintren* yang hidup di masyarakat Tegal Jawa Tengah. Selain itu juga ada kesenian *Terbang Jidor* yang hidup dan berkembang di masyarakat Kabupaten Probolinggo dan sekitarnya. Begitu juga kesenian *Terbang Bancahan* yang ada di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Begitu juga dengan *Terbang Bancahan* di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

Akan tetapi kesenian *Terbang Bancahan* yang terletak di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban ini berbeda dengan kesenian *Terbang* yang berada didaerah dipesisir utara Kabupaten Tuban. Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban merupakan sebuah desa yang terletak di bagian selatan Kabupaten Tuban dan berjarak sekitar 50 km dari pusat Kabupaten Tuban. Hal tersebut mempengaruhi adanya perbedaan kesenian *Terbang Bancahan* dengan kesenian *Terbang* lain yang berada di Kabupaten Tuban seperti Kesenian *Terbang*

---

<sup>1</sup> Dr. Purwadi, M.Hum. *Ensiklopedi Adat-Istiadat Budaya Jawa*. Yogyakarta: Shaida Yogyakarta. 2007 Hal. 173

*Banjari* yang berkembang pesat di daerah pesisir utara Kabupaten Tuban dan pesisir pulau Jawa bagian timur pada umumnya.

*Terbang Bancahan* disajikan dengan menggunakan instrumen *terbang* yang berjumlah enam buah, sebuah *kendhang*, dan sebuah *jidor*. Enam buah *terbang* yang digunakan pada kesenian *Terbang Bancahan* memiliki organologi yang berbeda-beda, sehingga warna suara yang dihasilkan berbeda. *Kendhang* pada *Terbang Bancahan* secara fisik menyerupai kendang pada karawitan Jawa, akan tetapi jika diteliti lebih rinci mempunyai perbedaan antara *kendhang* yang digunakan dalam kesenian *Terbang Bancahan* dan karawitan Jawa. *Jidor* atau sering disebut bedug, secara bentuk dan suara yang dihasilkan sama dengan *jidor* yang digunakan di masjid dan di mushola. Selain menggunakan music instrumen, kesenian ini juga menggunakan vokal dalam penyajiannya. Musik vokal yang didalamnya menggunakan tembang atau syair bahasa Arab dan bahasa Jawa dilantunkan oleh salah satu orang sebagai vokal utama dan semua pemain dalam kesenian *Terbang Bancahan* juga ikut melantunkan syair tersebut secara bersamaan dengan dinamika suara lebih rendah dari pada vokal utama. Bahasa Arab merupakan salah satu ciri khas dari kebudayaan Islam, selain itu melodi yang menyerupai puji-pujian yang dilantunkan di masjid, surau dan mushola membuktikan bahwa kesenian *Terbang Bancahan* adalah salah satu hasil dari kebudayaan Islami.

Kesenian yang eksis sekitar tahun 1960-an ini syarat akan makna dan fungsi yang ada didalamnya. Jika ditinjau dari bahasa terdapat dua kata yaitu *Terbang* dan *Bancahan*. *Terbang* yang berarti alat musik perkusi pada kesenian Islami sedangkan *Bancahan* berasal dari kata *baca* atau *maca* (bahasa Jawa) yang berarti sebuah kegiatan membunyikan tulisan. Dari pengertian kedua hal tersebut dan dilihat dari rangkaian kegiatan *Terbang Bancahan*, merupakan kesenian *terbang* yang fungsinya digunakan untuk membaca. Kata *bancahan* berarti membaca adalah bukan membaca tekstual, melainkan adalah membaca kontekstual dari syair lagu yang dinyanyikan. Syair tersebut bukan hanya semata-mata untuk dinyanyikan melainkan juga untuk dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Pelaku kesenian *Terbang Bancahan*

memaknai syair tersebut sebagai wujud rasa syukur yang dipanjatkan dan syair tersebut dimaknai sebagai *syi'ar* Islam.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Musik Tradisional**

Musik Tradisional terangkai dalam dua kata yaitu Musik, yaitu cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.<sup>2</sup> Ada juga yang berpendapat bahwa musik berasal dari bahasa manusia sehari-hari, oleh sebab itu sudah jelas bahwa musik merupakan alat untuk melukiskan getaran jiwa serta khayalan yang timbul dalam pikiran yang tidak dapat dilukiskan dengan perkataan, perbuatan atau salah satu kesenian lain seperti seni rupa, sastra, maupun seni gerak tetapi hanya melalui suara dan bunyi.

Sedangkan kata *tradisional* berarti menurut adat istiadat atau sudah menjadi kebiasaan tetapi dilakukan secara turun-temurun dari dulu hingga sekarang.<sup>3</sup> Sehingga Musik Tradisional adalah sebuah perwujudan dari kebudayaan berupa seni musik yang telah terpadu dengan hidup dan kehidupan masyarakat pendukungnya di wilayah tertentu selama beberapa generasi. Pada umumnya seni musik tradisional itu sudah tidak diperhatikan atau dikenal penciptanya sehingga seni musik tradisional terasa menjadi milik bersama di wilayah tersebut. Musik ini dipengaruhi adat (norma), tradisi, dan budaya masyarakat pendukungnya. Dengan kesederhanaannya, musik tradisional merupakan warisan seni budaya leluhur yang memiliki nilai tinggi (luhur). Paparan mengenai musik tradisional merupakan referensi bagi penulis untuk memasukkan *Terbang Bancahan* sebagai bagian dari musik tradisional karena diturunkan secara turun-temurun di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

---

<sup>2</sup> Pono Banoe, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius. 2003. Hal 287

<sup>3</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Unsur-unsur musik tradisional:

- Sistem *Pelarasan*

Dalam kesenian *Terbang Bancahan* di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban belum ada kepastian sistem pelarasan yang digunakan. Karena adanya kemiripan nada yang terdapat dalam kesenian *Terbang Bancahan* dengan karawitan Jawa sehingga peneliti menggunakan sistem *pelarasan* yang berlaku pada karawitan Jawa yang sering disebut dengan *pelog* dan *selendro*.

- Teknik

Teknik adalah hal yang berhubungan dengan bagaimana cara seorang atau beberapa orang menimbulkan bunyi atau memainkan instrumennya atau melantunkan tembangnya.<sup>4</sup> Teknik yang telah dipaparkan diatas merupakan teknik permainan gamelan pada karawitan Jawa. Teknik dalam konteks membunyikan instrumen maupun membunyikan suara pada vokal dalam *Terbang Bancahan* mempunyai relevansi terhadap teknik yang terdapat pada karawitan Jawa.

- Pola

Pola adalah istilah generik untuk menyebut satuan membunyikandengan ukuran panjang tertentu dan yang telah memiliki kesan atau karakter tertentu. Terdapat bermacam –macam pola dan istilah yang digunakan untuk menyebut pola seperti *sekarang*, *cengkok*, *wiled*.<sup>5</sup>

- Irama dan *Laya*

Irama dan *laya* hampir sama halnya dengan tempo, yaitu cepat lambatnya sebuah ketukan. Pada kesenian *Terbang Bancahan* di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban tidak menggunakan

---

<sup>4</sup> Rahayu [Supanggih](#), *Bothekan Karawitan II: Garap*, Surakarta: ISI Press Surakarta. 2009. Hal 243.

<sup>5</sup> Rahayu Supanggih, *Bothekan Karawitan II: Garap*, Surakarta: ISI Press Surakarta. 2009. Hal 248.

istilah tempo, melainkan menggunakan istilah yang sering digunakan dalam karawitan Jawa yaitu irama dan *laya* karena tidak ada aturan satuan atau batasan yang pasti tentang cepat lambatnya pukulan pada *terbang*.

Irama telah lebih dikenal oleh masyarakat karawitan jauh sebelum *laya*, mengandung pengertian yang menyangkut dua unsur, yaitu ruang dan waktu. Irama merupakan istilah karawitan yang mungkin juga dipinjam dari India (dari kata *wirahma*). Yang terkait dengan ruang adalah irama memberi tempat (*space*) kepada *ricikan* dan atau vokal untuk mengisi ruang yang ditentukan oleh atau yang berkaitan dengan irama tertentu.<sup>6</sup>

Irama dapat kita rasakan ketika kita mendengar sebuah komposisi musik. Irama adalah panjang pendeknya nada dalam sebuah lagu. Dengan irama yang tepat, seperti yang dikehendaki pencipta, lagu yang dibawakan akan terasa hidup, enak didengar dan muncul keindahan yang tersembunyi dalam lagu tersebut.<sup>7</sup>

- Dinamika

Secara tradisi, karawitan Jawa pada dasarnya tidak terlalu peduli dengan unsur dinamik. Penyajian karawitan cenderung statis, perubahan irama dan volume cenderung memilih menggunakan cara *gradual* (sedikit demi sedikit). Dalam karawitan juga tidak ada *garap* penonjolan *ricikan* seperti kasus *concerto* pada musik Barat.<sup>8</sup> Oleh karena adanya relevansi teori, peneliti memutuskan untuk menggunakan teori tersebut untuk mengkaji penonjolan *garap* instrumen *Terbang*, *Kendhang*, *Jidor*, dan vokal pada kesenian tradisional *Terbang Bancahan* yang hidup dan

---

<sup>6</sup> Rahayu [Supanggah](#), *Bothekan Karawitan II: Garap*, Surakarta: ISI Press Surakarta.2009. Hal 262.

<sup>7</sup> Tim. *Seni Musik*, 1992. Klaten: \_\_\_\_\_ .Hal.19

<sup>8</sup> Rahayu [Supanggah](#), *Bothekan Karawitan II: Garap*, Surakarta: ISI Press Surakarta.2009. Hal 299.

berkembang di pulau Jawa tepatnya di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

## **FUNGSI**

Zaman modern, perkembangan seni semakin tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sehingga perkembangan manusia dalam menciptakan dan menggunakan seni semakin dapat dirasakan. Pada perkembangan selanjutnya, manusia telah menciptakan karya seni yang berdayaguna dalam kehidupan mereka. Seni juga menduduki fungsi-fungsi tertentu dalam kehidupan manusia. Apabila dicermati secara seksama, ternyata seni pertunjukan memiliki fungsi yang kompleks dalam kehidupan manusia. Fungsi seni pertunjukan menurut Soedarsono dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder.<sup>9</sup>

- Fungsi Primer:
  1. Sebagai sarana ritual, penikmatnya adalah kekuatan yang tak kasat mata.
  2. Sarana hiburan pribadi, penikmatnya adalah pribadi-pribadi yang melibatkan diri dalam pertunjukan.
  3. Sebagai presentasi estetis, yang pertunjukannya harus dipresentasikan harus disajikan dan disajikan kepada penonton.
- Fungsi sekunder, apabila pertunjukan itu bertujuan bukan sekedar untuk dinikmati tetapi untuk kepentingan lain seperti:
  1. Sebagai pengikat solidaritas kelompok masyarakat.
  2. Sebagai pengikat solidaritas bangsa.
  3. Sebagai media komunikasi masa.
  4. Sebagai media propaganda (keagamaan, politik, dll)

---

<sup>9</sup> R.M. Soedarsono. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung =: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 1999. Hal 167-169

Berbagai informasi tentang fungsi, baik fungsi seni pertunjukan atau fungsi musik itu sendiri akan digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi keberadaan atau fungsi kesenian *Terbang Bancahan* di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

## **PEMBAHASAN**

### **Bentuk Musik**

Bentuk merupakan suatu wujud nyata yang dapat ditangkap oleh indera manusia. Wujud sangat erat kaitannya dengan fungsi indera manusia. Berkaitan dengan bentuk musik, maka indera pendengaran manusia akan difungsikan secara utuh untuk menikmati suara atau bunyi yang telah disusun. Tidak hanya unsur yang ditangkap indera pendengaran saja, dalam hal ini juga indera penglihatan dapat dimanjakan dengan adanya unsur pendukung lain untuk menyempurnakan sebuah wujud itu sendiri sesuai dengan fungsinya.

Bentuk musik atau ilmu bentuk musik merupakan bagian teori musik yang didalamnya mengkaji tentang struktur lagu bagian-bagian lagu, kalimat (dalam lagu), ilmu harmoni, kontrapung, dan ilmu orkestrasi. Dalam setiap sajian kesenian *Terbang Bancahan* adalah berupa lagu yang disajikan dengan menggunakan instrumen dan vokal. Bentuk lagu dari setiap vokabuler memiliki kesamaan struktur atau bagian di dalam setiap lagu tersebut yaitu intro atau pembuka, isi lagu, dan outro atau penutup. Kesenian *Terbang Bancahan* terdapat berbagai vokabuler lagu yang disajikan. Perbedaan setiap lagu-lagu yang disajikan adalah berupa syair yang digunakan, namun lagu atau melodi lagu yang dinyanyikan sama. Perbedaan yang terjadi dalam sajian lagu-lagu tersebut adalah pola permainan instrumen pada setiap struktur atau bagiandari lagu tersebut. Sehingga memunculkan beberapa pola permainan setiap instrumen yang menjadi kajian dalam penulisan ini. Dilihat dari instrumen yang





*Terbang 6* . . . . . t̄.b̄  
*Kendhang* d d .ddd.ddd d d .ddd.ddd  
*Jidor* . . b̄ b̄ . . b̄ b̄

Pola diatas diawali oleh permainan *kendhang* dan *jidor* sebagai permulaan dari pola *turun*. setelah permulaan yang diawali *kendhang* dan *jidor* disambung dengan instrumen *terbang berkempyang*. Pola ini diulang sebanyak empat kali putaran.

*Terbang 1* . . . . .  
*Terbang 2* . . . . .  
*Terbang 3* . . . . .  
*Terbang 4* t̄.t̄ t̄.t̄ t̄.t̄ t̄.t̄ t̄.t̄ t̄.t̄ t̄.t̄ t̄.t̄  
*Terbang 5* t̄.t̄ . b̄.b̄ . t̄.t̄ . b̄.b̄ .  
*Terbang 6* .b̄.t̄.b̄ .b̄.b̄.b̄ .b̄.t̄.b̄ .b̄.b̄.b̄  
*Kendhang* d d .ddd.ddd d d .ddd.ddd  
*Jidor* [ b̄ . . b̄ | b̄ . . b̄ ]

Setelah pola diatas diulang sebanyak empat kali putaran permainan kemudian berganti instrumen *terbang* tanpa *kempyang* yang dimainkan sama seperti pola diatas. Berikut ini notasinya:

*Terbang 1* t̄.t̄ t̄.t̄ t̄.t̄ t̄.t̄ t̄.t̄ t̄.t̄ t̄.t̄ t̄.t̄  
*Terbang 2* t̄.t̄ . b̄.b̄ . t̄.t̄ . b̄.b̄ .  
*Terbang 3* .b̄.t̄.b̄ .b̄.b̄.b̄ .b̄.t̄.b̄ .b̄.b̄.b̄  
*Terbang 4* . . . . .  
*Terbang 5* . . . . .  
*Terbang 6* . . . . .

*Kendhang* d d .ddd.ddd d d .ddd.ddd

*Jidor* [: b . . b |b . . b :]

Setelah empat kali putaran dimainkan, kemudian pola yang sama dimainkan oleh *terbang* dengan *kempyang* dan *terbang* tanpa *kempyang* bersama-sama. Pola di bawah ini merupakan pola terakhir dari rangkaian pola *turun* dan juga digunakan sebagai pola penutup dari rangkaian satu lagu atau satu sajian.

*Terbang 1* .t̄ .t̄ .t̄ .t̄ .t̄ .t̄ .t̄ .t̄

*Terbang 2* t̄.t̄ . b̄.b̄ . t̄.t̄ . b̄.b̄ .

*Terbang 3* .b̄.t̄.b̄ .b̄.b̄.b̄ .b̄.t̄.b̄ .b̄.b̄.b̄

*Terbang 4* .t̄ .t̄ .t̄ .t̄ .t̄ .t̄ .t̄ .t̄

*Terbang 5* t̄.t̄ . b̄.b̄ . t̄.t̄ . b̄.b̄ .

*Terbang 6* .b̄.t̄.b̄ .b̄.b̄.b̄ .b̄.t̄.b̄ .b̄.b̄.b̄

*Kendhang* d d .ddd.ddd d d .ddd.ddd

*Jidor* [: b . . b |b . . b :]

Pola *Turun* merupakan akhir dari satu sajian sebuah lagu pada kesenian *Terbang Bancahan* Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

## NOTASI SYAIR

Syair kesenian *Terbang Bancahan* yang dinotasikan hanya satu lagu yaitu *Bancahan I* dari jumlah keseluruhan sembilan lagu dari *Bancahan I* sampai *Bancahan IX* dan beberapa lagu pujian lain yang digunakan. Nada atau melodi lagu yang digunakan maupun pengulangan bagian pada semua lagu antara lagu yang satu dengan lagu yang lain sama. Perbedaan hanya terdapat pada syair atau kata yang digunakan. Sehingga penulis hanya mendeskripsikan notasi satu tembang yaitu *Bancahan I*.

Sistem tangga nada atau sistem *pelarasan* atau interval nada menggunakan interval atau *laras* yang serupa dengan *laras* yang terdapat pada karawitan Jawa yaitu *laras pelog*.

Intro:

.	.	$\overline{31}$	2	2	3	$\overline{56}$	3
		allah	hu		al		lah
.	.	$\overline{.5}$	6	$\overline{12}$	$\overline{32}$	$\overline{15}$	3
		ha	ha	ha	ha	ha	ha
.	.	$\overline{31}$	2	2	3	$\overline{56}$	3
		ha	hu	ha	al		lah
.	.	$\overline{.5}$	6	$\overline{65}$	3	$\overline{21}$	$\overline{6}$
		hu	ro		bu		na

Masuk Lagu (*diiringi Terbang dengan pola kodokan*)

.	.	$\overline{31}$	6	.	$\overline{.5}$	$\overline{56}$	3
		allah	hu		al		lah
.	.	$\overline{23}$	i	.	$\overline{.5}$	6	5
		ha	ha		ha	ha	ha
.	.	$\overline{23}$	i	.	$\overline{.5}$	6	3
		ha	ha		ha	ha	ha
.	.	$\overline{65}$	6	$\overline{.1}$	$\overline{23}$	$\overline{21}$	6
		ha	ha	ha	ha	ha	ha
.	.	$\overline{.5}$	6	$\overline{65}$	3	$\overline{21}$	$\overline{6}$
		hu	ro		bu		na
.	.	$\overline{12}$	3	$\overline{.2}$	$\overline{13}$	$\overline{21}$	$\overline{6}$
		ha	ha	ha	ha	ha	ha
.	.	$\overline{31}$	6	.	$\overline{.5}$	$\overline{56}$	3
		allah	hu		al		lah
.	.	$\overline{65}$	6	$\overline{.1}$	$\overline{23}$	$\overline{21}$	6
		ha	ha	ha	ha	ha	ha
.	.	$\overline{23}$	i	.	$\overline{.5}$	6	3
		All	Lah		ha	ha	ha
.	.	$\overline{.5}$	6	$\overline{65}$	3	$\overline{21}$	$\overline{6}$
		hu	ro		bu		na
.	.	$\overline{65}$	6	$\overline{.1}$	$\overline{23}$	$\overline{21}$	6
		ha	ha	ha	ha	ha	ha

.	.	$\overline{.5}$	6	$\overline{65}$	3	$\overline{35}$	6
		he	wa	a	na	a	bi
.	.	$\overline{1\dot{2}}$	$\dot{3}$	$\overline{3\dot{2}}$	$\overline{1\dot{3}}$	$\overline{2\dot{1}}$	$\dot{2}$
		he	he	he	he	he	he
.	.	6	5	$\overline{56}$	5	3	2
		wal		mus		to	fo
.	.	$\overline{.2}$	1	3	2	1	$\overline{6}$
		ho	oo	oo	ooo	ho	ho
.	.	$\overline{.5}$	6	6	3	$\overline{35}$	6
		he	wa		na		bi
.	.	$\overline{1\dot{2}}$	$\dot{3}$	$\overline{3\dot{2}}$	$\overline{1\dot{3}}$	$\overline{2\dot{1}}$	$\dot{2}$
		he	he	he	he	he	he
.	.	6	5	$\overline{56}$	5	3	2
		wal		mus		to	fo
.	.	$\overline{.5}$	6	6	3	$\overline{35}$	6
		he	wa		na		bi
.	.	$\overline{1\dot{2}}$	$\dot{3}$	$\overline{3\dot{2}}$	$\overline{1\dot{3}}$	$\overline{2\dot{1}}$	$\dot{2}$
		he	he	he	he	he	he
.	.	6	5	$\overline{56}$	5	3	2
		wal		mus		to	fo
.	.	$\overline{.5}$	6	6	3	$\overline{35}$	6
		he	wa		na		bi
.	.	$\overline{1\dot{2}}$	$\dot{3}$	$\overline{3\dot{2}}$	$\overline{1\dot{3}}$	$\overline{2\dot{1}}$	$\dot{2}$
		he	he	he	he	he	he
.	.	6	5	$\overline{56}$	5	3	2
		wakh		bu		ba	na
.	.	$\overline{65}$	6	$\overline{.1}$	$\overline{2\dot{3}}$	$\overline{2\dot{1}}$	6
		ha	ha	ha	ha	ha	ha
.	.	$\overline{.5}$	6	$\overline{65}$	3	$\overline{35}$	6
		wakh	bu		ba		na
.	.	$\overline{65}$	6	$\overline{.1}$	$\overline{2\dot{3}}$	$\overline{2\dot{1}}$	6
		ha	ha	ha	ha	ha	ha
.	.	$\overline{.5}$	6	6	3	$\overline{35}$	6
		sa	yi		di		na
.	.	$\overline{.5}$	6	6	3	$\overline{35}$	6
		ha	ha		ha		ha
.	.	$\overline{31}$	6	.	$\overline{.5}$	$\overline{56}$	3
		allah	hu	.	al		lah

.	.	$\overline{65}$	6	$\overline{.1}$	$\overline{23}$	$\overline{21}$	6
		ha	ha	ha	ha	ha	ha
.	.	$\overline{.5}$	6	$\overline{65}$	3	$\overline{21}$	6
		hu	ro		bu		na
.	.	$\overline{.5}$	6	6	3	$\overline{35}$	6
		ha	ha		ha		ha
.	.	$\overline{.5}$	6	6	3	$\overline{35}$	6
		he	wa		na		bi
.	.	$\overline{12}$	3	$\overline{32}$	$\overline{13}$	$\overline{21}$	2
		he	he	he	he	he	he
.	.	6	5	$\overline{56}$	5	3	2
		wal		mus		to	fo
.	.	$\overline{.5}$	6	6	3	$\overline{35}$	6
		ha	ha		ha		ha
.	.	$\overline{.5}$	6	6	3	$\overline{35}$	6
		he	wa		na		bi
.	.	$\overline{12}$	3	$\overline{32}$	$\overline{13}$	$\overline{21}$	2
		he	he	he	he	he	he
.	.	6	5	$\overline{56}$	5	3	2
		wal		mus		to	fo
.	.	$\overline{12}$	3	$\overline{32}$	$\overline{13}$	$\overline{21}$	2
		he	he	he	he	he	he
.	.	6	5	$\overline{56}$	5	3	2
		wakh		bu		ba	na
.	.	$\overline{65}$	6	$\overline{.1}$	$\overline{23}$	$\overline{21}$	6
		ha	ha	ha	ha	ha	ha
.	.	6	5	$\overline{56}$	5	3	2
		wakh		bu		ba	na
.	.	$\overline{65}$	6	$\overline{.1}$	$\overline{23}$	$\overline{21}$	6
		sa	yi		di		na

Pada iringan pola *turun*, melodi lagu yang dinyanyikan sama dengan lagu yang diiringi pola *kodokan*, namun nada yang dipakai menggunakan oktaf yang lebih rendah dari pada pola *kodokan*.

## **FUNSI KESENIAN TERBANG BANCAHAN**

### **Fungsi Primer**

Fungsi primer merupakan fungsi asli atau fungsi utama. Berikut fungsi primer dari kesenian *Terbang Bancahan* Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

- Sebagai Sarana Ritual

Kesenian *Terbang Bancahan* merupakan sebuah kesenian dengan jenis seni religius. Hal ini terbukti dalam berbagai syair lagu dari seni *Terbang Bancahan* berisikan tentang nilai-nilai yang ada di dalam ajaran agama Islam atau berisikan pujian-pujian kepada Tuhan. Keyakinan tentang keberadaan Allah dan Nabi Muhammad merupakan utusan Allah seperti yang tertuang pada kalimat *Syhadad*, banyak tertuang pula di dalam syair-syair musik *Terbang Bancahan*. Berikut contoh syair *Terbang Bancahan* yang menggambarkan keagungan Allah dan Nabi Muhammad, yaitu “Wa Muhammadur Ta’Ala Rosul”. Potongan syair tersebut terdapat pada lagu *Bancahan IV* yang berarti bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul atau utusan Allah.

Keyakinan tentang mengamalkan ajaran Islam dengan sarana menyajikan kesenian *Terbang Bancahan* juga diyakini oleh para pelaku dan penikmat kesenian ini. Pada saat menyajikan *Terbang Bancahan*, para pelaku ataupun penikmatnya juga meyakini sekaligus mengagungkan kebesaran Allah, sama seperti yang dilakukan ketika melakukan doa atau Sholat. Sehingga berbagai kegiatan untuk menggelar kesenian ini banyak menggunakan ruang-ruang atau konteks didalam ajaran agama Islami. Misalkan dalam proses pelatihan, para pemain menggunakan waktu sesudah melakukan sholat Isyak dan masih bertempat di Mushola Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Hal ini dilakukan agar semua pemain dapat melakukan pelatihan dengan serius atau konsentrasi, seperti suasana yang terbentuk ketika

melakukan Sholat Isyak. Contoh lain adalah pertunjukan kesenian *Terbang Bancahan* ini juga masih dalam konteks acara-acara yang ada dalam agama Islam, seperti acara Khitanan, acara Pernikahan, peringatan kematian, peringatan hari besar agama Islam. Hal inilah yang membuktikan bahwa kesenian ini digunakan sebagai media ritual dalam agama Islam oleh masyarakat desa Sukorejo yang mayoritas memeluk agama Islam. Sehingga baik para pelaku ataupun penikmat dari kesenian ini juga mayoritas atau semua pemain beragama Islam.

- Sebagai Sarana Hiburan Pribadi

Musik *Terbang Bancahan* menjadi sebuah hiburan yang penikmatnya adalah pribadi-pribadi yang melibatkan diri dalam pertunjukan, baik melibatkan diri dengan menjadi pelaku seni, ataupun penikmat seni. *Terbang Bancahan* biasanya digunakan sebagai hiburan pada suatu hajatan. Dengan komposisi yang cenderung menyajikan komposisi musik yang dinamis, para pelaku kesenian *Terbang Bancahan* akan tergugah semangatnya untuk *menabuh* dan memainkan kesenian ini.

Bermain *Terbang Bancahan* dalam kepentingan mengisi hajatan merupakan hiburan tersendiri bagi para pemain. Mereka akan sekaligus menikmati keakraban komunikasi baik antar para pemain ataupun dengan penonton. Penabuh *Terbang Bancahan* mengaku sangat senang dengan keikutsertaannya dalam menabuh *Terbang Bancahan*.<sup>11</sup> Hal ini disebabkan karena keikutsertaannya dalam menabuh *Terbang Bancahan* akan membuatnya bertemu dengan banyak orang yang tampak turut menikmati sajian musik yang disajikannya.

- Sebagai Presentasi Estetis

Sebagai presentasi estetis tidak lain adalah pertunjukan yang harus dan sengaja dipresentasikan atau disajikan kepada penonton. Begitu pula pada musik *Terbang Bancahan*, setiap penampilannya selalu disajikan kepada

---

<sup>11</sup> Wawancara: Djoyo Kismo tanggal 20 April 2013

penonton meskipun tidak dibantu oleh penguat suara. Enam instrumen *terbang*, satu instrumen *kendhang*, dan satu instrumen *jidor* dapat menarik perhatian penonton untuk menikmati sajian musik serta penampilan dalam penyajiannya. Sajian musik kesenian *Terbang Bancahan* memberikan karakter musik instrumental dengan volume yang cukup keras dan memiliki karakteristik pola pukulan dengan ciri khas dan keunikannya.

### **Fungsi Sekunder**

Fungsi sekunder merupakan fungsi kedua atau fungsi turunan (terapan). Berikut fungsi sekunder kesenian *Terbang Bancahan* Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

- Sebagai Pengikat Solidaritas Individu Dalam Kelompok

Pelaku seni *Terbang Bancahan* sebagian besar adalah penduduk desa yang bekerja sebagai petani. Masyarakat yang selalu disibukkan dengan kegiatan sehari-hari di sawah bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dikumpulkan kembali dan menjalin silaturahmi dengan adanya kesenian ini. Dalam berkesenian, anggota kelompok *Terbang Bancahan* dituntut untuk saling menerima pendapat dan masukan dari anggota kelompok yang lainnya. Semisal ketika ada seorang anggota kelompok salah dalam memainkan instrumennya, anggota yang lain dari kelompok tersebut akan memberi masukan dan menyampaikan hal yang seharusnya dilakukan.

- Sebagai Media Komunikasi Masa

Kesenian *Terbang Bancahan* merupakan sebuah bentuk musik yang mampu menarik perhatian hanya dengan mendengarkan. Sama halnya dengan kesenian lain yang berupa musik pada umumnya, penonjolan utama terletak pada audio. Ketika terdengar suara yang tidak biasa didengar seperti lantunan lagu atau suara dari instrumen musik dengan

volume suara yang keras, tentu memiliki daya tarik untuk masyarakat sekitar agar marapatkan diri dan melihat apa yang sedang terjadi. Tidak jarang pula masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban yang berada di sekitar mushola yang biasanya digunakan sebagai tempat latihan kesenian *Terbang Bancahan* turut merapatkan diri hanya untuk sekedar menonton dan mendengarkan kesenian *Terbang Bancahan*. Bahkan ada pula masyarakat antusias untuk *menabuh* dan belajar kesenian *Terbang Bancahan*.

Selain itu dari fungsi primer dari kesenian ini yaitu sebagai presentasi estetis yang sengaja dimainkan dan disajikan pada acara-acara masyarakat diantaranya acara pernikahan, khitanan dan lain-lain. Sebagai wujud adanya perayaan hajatan konsumen (penanggap) menggunakan sarana kesenian *Terbang Bancahan* untuk mengumpulkan masyarakat sekitar sehingga bisa ikut bersuka cita dan turut berhibur dengan mendengarkan dari irama musik *Terbang Bancahan*. Dari hal ini, masyarakat sekitar juga akan mengetahui adanya hajatan yang telah digelar.

- Sebagai Media Propaganda Keagamaan

Sebuah kesenian yang bernafaskan Islam, dari segi musiknya *Terbang Bancahan* melantunkan syair yang menggunakan bahasa Arab. Syair yang berisi tentang puji-pujian kepada Allah SWT, kepada Nabi Muhammad dan sebagainya secara tidak langsung hal tersebut merupakan syiar agama yang dilakukan melalui media kesenian yaitu syair lagu yang dilantunkan. Di sisi lain, kesenian *Terbang Bancahan* yang ada di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban juga turut menjaga silaturahmi agama Islam antar masyarakat yang ada di sekitarnya, hal tersebut terjadi karena kesenian *Terbang Bancahan* selalu diundang dan dimainkan ditempat-tempat ibadah Islam seperti Mushola dan Masjid.

Selain itu juga kesenian ini juga *ditanggap* atau diundang hanya oleh orang yang beragama Islam.

## **PENUTUP**

## **SIMPULAN**

Kesenian *terbang Bancahan* terdapat dua macam pola permainan instrumen, yaitu pola *Kodokan* dan pola *Turun*. Pada bagian pola *Kodokan* terdapat dua macam pola permainan. Pola yang pertama dimainkan secara berulang dan pola kedua dalam pola *Kodokan* digunakan sebagai transisi berhenti atau melanjutkan ke pola *Turun*. sedangkan pada bagian pola *Turun*, terdapat empat macam pola permainan instrumen. Pola pertama adalah pola pembuka, pola kedua dan ketiga sebagai isi yang dimainkan secara berulang-ulang mengikuti syair, pola yang keempat merupakan pola yang digunakan untuk berhenti serta merupakan pola penutup dari satu sajian lagu kesenian *Terbang Bancahan*. Kesenian ini berfungsi sebagai, 1) Sarana Ritual, 2) Hiburan Pribadi, 3) Presentasi Estetis, 4) Sebagai Pengikat Solidaritas Individu Dalam Kelompok, 5) Sebagai Media Komunikasi Masa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius
- Dwidjoyonoto, Wahjudi. 2010. *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Harpank. 2011. *Seni Jemblung Murtadho dari Desa Tanjung Kajian Etnomusikologi*. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya
- Lexy, Moloeng J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Purwadi. 2007. *Ensiklopedi Adat-Istiadat Budaya Jawa*. Yogyakarta: Shaida Yogyakarta
- Sarjoko, Moh. 2010. *Dongkrek dalam Upacara Bersih Desa di Mejayan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun Semarang*: Universitas Negeri Semarang

- Soedarsono. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supanggah, Rahayu. 1998. *Etnomusikologi*. Surakarta: ISI Press Surakarta
- Supanggah, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*, Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Tim. *Ensiklopedia Musik Indonesia seri P-T*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Unesa. 2006. *Panduan Penulian Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya